

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 2, No. 1 (2020): 57-70

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Makna Teologis Ajaran Rasul Paulus Tentang Karunia Bernubuat Menurut Surat 1 Korintus 14:1-40

Sugiono

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Jl. Kyai Sono No. 2, Genuk, Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah 60242

Email: [panjhisugiono@gmail.com](mailto:panjhisugiono@gmail.com)

### Abstrak

The purpose of this study is to find out the results of biblical interpretation of Paul's teachings about the gift of prophecy contained in 1 Corinthians 14: 1-40. The writer in this research uses descriptive qualitative research methods and literature study. The object of this study is the biblical perspective on Paul's teachings on the concept of the gift of prophecy according to 1 Corinthians chapter 14. The form of approach used is the exegesis approach in which data collection techniques are interpreting the text with the help of hermeneutic science studies and assisted by books and literature relating to the context of the gift of prophecy in 1 Corinthians. There are several findings of the principles of truth contained in the discussion as theological implications for the Corinthian church or church at that time. First, the Gift of Prophecy Is a Gift of the Holy Spirit, 1 Corinthians 12: 1-14: 40, The Apostle Paul writes about the gifts of the Holy Spirit that God bestows to believers (the body of Christ). In Christianity, spiritual gifts (or charismata) are gifts given by the Holy Spirit. Second, the Gift of Prophecy Is the First Gift, In 1 Corinthians chapter 14 Paul also explains the ultimate gift. Paul's thought is not based on the understanding that he is ordering the gifts of the Spirit. Paul had stated earlier in chapter 12 that all gifts are important and are from the same Spirit and aim to build the body of Christ (1 Cor 12: 7). Third, the Gift of Prophecy Serves to Build, Entertain and Advise. The gifts of the Spirit are given by the Holy Spirit with a specific purpose, and that purpose is given by God to believers with the intention of building up the body of Christ or His church, not for personal/commercial/ profit interests.

Keywords: Apostle Paul, Prophecy and 1 Corinthians 14: 1-40.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penafsiran Alkitab atas ajaran-ajaran Paulus tentang karunia bernubuat yang terkandung dalam 1 Korintus 14: 1-40. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi literatur. Objek penelitian ini adalah perspektif alkitabiah tentang ajaran-ajaran Paulus tentang konsep karunia nubuat menurut 1 Korintus pasal 14. Bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penafsiran di mana teknik pengumpulan data menafsirkan teks dengan bantuan hermeneutik.

studi sains dan dibantu oleh buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan konteks karunia nubuat dalam 1 Korintus. Ada beberapa temuan prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung dalam diskusi sebagai implikasi teologis bagi gereja Korintus atau gereja pada waktu itu. Pertama, Karunia Nubuat Adalah Karunia Roh Kudus, 1 Korintus 12: 1-14: 40, Rasul Paulus menulis tentang karunia Roh Kudus yang diberikan Tuhan kepada orang-orang percaya (tubuh Kristus). Dalam agama Kristen, karunia roh (atau karismata) adalah karunia yang diberikan oleh Roh Kudus. Kedua, Karunia Nubuat Adalah Karunia Pertama, Dalam 1 Korintus pasal 14 Paulus juga menjelaskan karunia utama. Pikiran Paulus tidak didasarkan pada pemahaman bahwa ia memerintahkan karunia-karunia Roh. Paulus telah menyatakan sebelumnya dalam pasal 12 bahwa semua karunia adalah penting dan berasal dari Roh yang sama dan bertujuan untuk membangun tubuh Kristus (1Kor. 12: 7). Ketiga, Karunia Nubuat Berfungsi untuk Membangun, Menghibur, dan Menyarankan. Karunia Roh diberikan oleh Roh Kudus dengan tujuan khusus, dan tujuan itu diberikan oleh Allah kepada orang percaya dengan maksud membangun tubuh Kristus atau gereja-Nya, bukan untuk kepentingan pribadi/komersial/keuntungan.

Kata kunci: Rasul Paulus, Nubuat dan 1 Korintus 14: 1-40.

## A. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui makna teologis ajaran rasul Paulus tentang karunia bernubuat menurut surat 1 Korintus 14:1-40, dibutuhkan pemahaman dan penafsiran teologis yang benar. Ajaran rasul Paulus didasarkan oleh pemahamannya atas firman Tuhan, sehingga perlu mengkaji tentang ajaran yang disampaikannya melalui penafsiran yang tepat berdasarkan firman yang ia disampaikan untuk membangun dan mendewasakan jemaat yang ada di Korintus. Surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus ditulis untuk membahas persoalan-persoalan yang timbul di dalam jemaat yang telah didirikan oleh Paulus di Korintus. Persoalan-persoalan tersebut adalah mengenai kehidupan dan kepercayaan Kristen. Setelah Paulus meninggalkan Korintus, berbagai macam masalah timbul dalam gereja yang masih muda itu, yang memerlukan wewenang dan pengajaran rasulinya melalui surat-menyurat dan kunjungan pribadi.

Kota Korintus tidak saja mengalami kemerosotan secara moral, tetapi juga diperhadapkan dengan guru-guru agama Yahudi. Mereka selalu membujuk orang-orang Korintus agar tidak setia kepada Paulus tetapi kepada pemimpin-pemimpin Yahudi dari Yerusalem. Dampak yang dialami oleh kota Korintus dengan adanya budaya Helenisme yang kental dengan kebudayaan Yunani adalah timbulnya paham Gnostik. Pengaruh-pengaruh agama yang ada dalam lingkungan jemaat Korintus inilah yang menjadi “duri-duri” terhadap pelayanan Paulus dan kemudian status kerasulannya diragukan. Berita buruk tersebut adalah timbulnya persoalan-persoalan seperti keikutsertaan jemaat Korintus dalam upacara-upacara keagamaan kafir, penghakiman di depan orang-orang kafir dan pelacuran. Selain masalah-masalah etis dan moral, surat ini juga merupakan surat pengembalaan untuk *menegur* jemaat di Korintus yang

memiliki berbagai macam karunia, sehingga menjadikan jemaat satu dengan yang lainnya saling menyombongkan diri. Marxsen menyebutkan bahwa:

Paulus menulis surat ini untuk memperbaiki apa yang dia lihat sebagai pandangan yang salah dalam gereja Korintus. Beberapa sumber informasi Paulus konflik dalam gereja di Korintus: Apolos (Kis. 19:1), surat dari jemaat Korintus, "rumah tangga Chloe," dan akhirnya Stefanus dan dua temannya yang telah mengunjungi Paulus (1Kor. 1:11; 16:17). Paulus kemudian menulis surat ini kepada jemaat di Korintus, mendesak keseragaman keyakinan ("bahwa kamu semua berbicara hal yang sama dan bahwa tidak ada perpecahan di antara kamu," 1:10) dan menjelaskan ajaran Kristen. Titus dan seorang saudara yang namanya tidak mungkin diberikan adalah pembawa surat kepada gereja di Korintus (2Kor. 2:13; 8:6, 16-18).<sup>1</sup>

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan bahwa Paulus memiliki dua alasan pokok dalam pikirannya ketika ia menulis surat ini: pertama, untuk membetulkan masalah yang serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitahukan kepadanya. Hal-hal ini meliputi pelanggaran yang dianggap remeh oleh orang Korintus, tetapi dianggap oleh Paulus sebagai dosa serius. Kedua, untuk memberikan bimbingan dan instruksi atas berbagai pertanyaan yang telah ditulis oleh orang Korintus. Hal-hal ini meliputi soal doktrin dan juga perilaku dan kemurnian sebagai perorangan dan sebagai jemaat.

Tema Pokok dan Permasalahan dalam 1 Korintus 14:1-14 ini terlihat bahwa Surat Korintus ini paling berpusat pada persoalan dibandingkan dengan kitab lain dalam Perjanjian Baru. Dalam menangani berbagai masalah dan perkara di jemaat Korintus Paulus memberikan prinsip rohani yang jelas dan kekal. Ketiga pasal ini, dalam 1 Korintus 12-14, membahas penggunaan dari karunia-karunia Roh Kudus (karismata). Karunia-karunia itu dianugerahkan kepada jemaat sebagai tanda bukti kelihatan dari kehadiran Roh Kudus. Karunia-karunia itu juga dimaksudkan untuk menanggapi keadaan jemaat yang masih baru, yang mentalitas kafirnya dahulu belum juga diresapi kepercayaan Kristen.

Orang-orang Korintus mengutamakan karunia-karunia yang paling mengherankan lalu digunakan dalam suasana yang tidak teratur. Dalam hal itu mereka meniru upacara-upacara kafir. Paulus turun tangan dengan menandakan, bahwa karunia-karunia itu dianugerahkan buat pembinaan jemaat, sehingga tidak boleh menimbulkan persaingan (pasal 12). Kemudian Paulus menjelaskan bahwa ada urutan nilai dalam karunia-karunia itu sekedar memberi sumbangannya bagi pembinaan jemaat<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Willy Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 25.

<sup>2</sup> "Sabda Web-Pengantar Full Life-Korintus" Online:<http://www.Sabda.Org>. diakses 1 Oktober 2018.

Para “rasul palsu” rupanya juga menyatakan bahwa mereka memiliki karunia-karunia rohani yang lebih spektakuler dibandingkan dengan rasul Paulus. Hal tersebut juga menjadi salah satu persoalan yang besar yang dihadapi jemaat Korintus (1Kor. 12-14).<sup>3</sup> Dalam persoalan itu Paulus menyadari dan memperingatkan jemaat bahwa menyombongkan diri tentang hal-hal tersebut tidak ada faedahnya. Akhirnya Paulus mengingatkan mereka bahwa ia akan mengunjungi jemaat Korintus lagi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perpektif Alkitab tentang ajaran Paulus mengenai konsep karunia bernubuat menurut 1 Korintus pasal 14? Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan perpektif Alkitab tentang ajaran Paulus mengenai konsep karunia bernubuat menurut 1 Korintus pasal 14.

## **B. METODE**

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi pustaka. Objek penelitian ini adalah pespektif Alkitab tentang ajaran Paulus mengenai konsep karunia bernubuat menurut 1 Korintus pasal 14. Bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan exegesis dimana teknik pengumpulan data adalah melakukan penafsiran terhadap teks dengan bantuan kajian ilmu hermeneutik dan dibantu buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan konteks karunia bernubuat dalam surat 1 Korintus. Dalam penelitian kualitatif, terdapat metode pengumpulan data dengan studi pustak/literatur. Bugin mengemukakan bahwa metode literatur merupakan sebuah metode dengan pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data-data historis. Teknik analisa data yang akan dilakukan adalah mereduksi semua data dalam bentuk penafsiran teks dalam konteks kemudian kesimpulan tentang karunia bernubuat dalam 1 korintus 14:1-40.<sup>4</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ajaran Rasul Paulus Menurut Surat 1 Korintus Pasal14:1-40**

Pada waktu memberikan pedoman bagi fungsi bersama tentang penggunaan karunia rohani, Paulus dalam pasal 14 membuat suatu perbedaan yang penting antara hal membangun pribadi dan hal membangun segenap anggota (1Kor. 14:2-6,12,16-19,26), dan fokus dari pemberitaan dan pengajaran Paulus sendiri dalam pasal ini ialah demi pembangunan tubuh Kristus atau orang percaya yang sedang berhimpun (1Kor. 12:7; 1Kor. 14:4-6, 26).

Karunia-Karunia Roh diberikan oleh Roh Kudus dengan tujuan tertentu, dan tujuan itu diberikan Allah kepada orang-orang percaya dengan maksud membangun

---

<sup>3</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 367.

<sup>4</sup> Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

tubuh Kristus atau gereja-Nya, bukan untuk kepentingan pribadi/komersil/profit. Di dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Lembaga Alkitab Indonesia menjelaskan Bahwa;

Maksud Allah dalam pemberian karunia rohani dimaksudkan untuk menyatakan kasih karunia, kuasa dan kasih Roh Kudus diantara umat-Nya dalam pertemuan umum dan kehidupan pribadi umat-Nya. Pemberian karunia rohani juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang percaya dan untuk menguatkan dan membangun kerohanian jemaat.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa karunia Roh dipakai semata-mata untuk melayani Tuhan demi kepentingan bersama umat Tuhan atau gereja-Nya, bukan untuk kebanggaan diri, apalagi dipakai sebagai tanda kesombongan rohani. J.L. Ch. Abineno dalam bukunya yang berjudul Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen mengatakan:

Paulus menggunakan empat istilah untuk menyingkapkan hakekat karunia-karunia Roh. Karunia-karunia Roh, pertama sekali harus dilihat sebagai karunia, bukan sebagai kebolehan pribadi yang dapat dijadikan alasan untuk menonjolkan diri. Allah, Pemberi karunia itulah yang harus diagungkan, dibanggakan dan dimuliakan. Kedua, karunia adalah pelayanan. Pemberian karunia bukan dengan fokus kepentingan si penerima karunia. Karunia diberikan dengan fokus kepentingan orang lain. Penerima karunia adalah alat penyalur berkat Allah kepada orang lain. Ketiga, karunia adalah perbuatan ajaib. Keajaiban Allahlah yang menyebabkan pelayanan kita menghasilkan buah Injil, perubahan hidup.<sup>6</sup>

Pemikiran Paulus dalam bagian ini hendak menekankan kesatuan yang esensial bahwa gereja adalah tubuh Kristus dan karakteristik dari satu tubuh yang sehat adalah ketika setiap bagian di dalamnya menjalankan fungsi masing-masing demi kebaikan bersama. Paulus juga menjelaskan bila Roh memberi karunia, maka karunia itu berfungsi untuk kepentingan bersama. Seperti yang terdapat dalam 1 Korintus 12:7 kata untuk kepentingan bersama dalam bahasa Yunani ialah *συμφε,ρον / συμφε,ρον* merupakan kata kerja present participle aktif netral tunggal akusatif dari *συμφε,ρω / συμφε,ρο* yang memiliki arti membantu, memberikan manfaat, menguntungkan, berguna atau baik untuk semua.<sup>7</sup> Karunia-karunia ini harus digunakan untuk kesejahteraan dan kesatuan persekutuan itu.

## **2. Ajaran Paulus Tentang Karunia Bernubuat (1Kor. 12:10).**

---

<sup>5</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Jakarta: Gandum Mas, 2008), 1901.

<sup>6</sup> J.L. Ch. Abineno, *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 199.

<sup>7</sup> Strong's Data "1 Cor. 12:7." *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.

Ciri-ciri nubuat yang sejati selalu dijalankan di bawah kehendak Allah dan bukan kehendak atau dorongan manusia. Perjanjian Baru tidak pernah menunjukkan bahwa jemaat secara aktif mencari pernyataan atau petunjuk dari mereka yang mengaku sebagai nabi. Nubuat diberikan kepada jemaat hanya pada waktu Allah memprakarsai beritanya (1Kor. 12:11; 2 Pet. 1:21).

Karunia keenam yang disebut Paulus dalam surat Korintus pasal 12 adalah karunia bernubuat. Bernubuat menurut (LAI) dalam teks Yunaninya adalah προφητεία (prophēteia) merupakan kata benda, berfungsi sebagai akusatif (objek langsung), feminin, dan tunggal dari kata προφητεία (prophēteia). Kata ini berasal dari kata Yunani prophētēs yang berarti nabi (prophet). Dengan kata lain, nubuat ini merupakan sebuah aktifitas bidang kenabian atau sebuah ucapan yang disampaikan oleh seorang nabi untuk menyatakan, mengungkapkan, menafsirkan atau meramalkan masa depan.<sup>8</sup>

Terjemahan KJV, menjelaskan nubuat (prophecy) 1 Korintus 12:10 sebagai wacana yang berasal dari inspirasi ilahi yang bertujuan untuk menyatakan tujuan Tuhan, apakah dengan menegur dan mengingatkan orang jahat, atau menghibur para korban, atau mengungkapkan hal yang tersembunyi. Sedangkan dalam terjemahan BIS karunia bernubuat yang di maksud adalah karunia untuk memberitahukan rencana-rencana Allah. Dalam bahasa jawa dapat diartikan sebagai “kawasisan kanggo memulang” (kecakapan untuk mengajar).<sup>9</sup> Nubantimo, menyebutkan bahwa:

Karunia bernubuat dalam jemaat didorong oleh Roh Kudus, bukan terutama untuk menubuatkan masa depan, melainkan bersifat didaktif yaitu untuk membangun iman orang percaya, kehidupan rohani, dan keputusan moral untuk tinggal setia kepada Kristus dan ajaran-ajaran-Nya. Pesan yang disampaikan tidak melulu mengenai kejadian yang akan datang, tetapi juga mengenai apa yang harus dilakukan orang atau kelompok orang tersebut pada saat ini.<sup>10</sup>

Nubuat juga bukanlah menyampaikan suatu khotbah yang telah dipersiapkan, tetapi menyampaikan pesan secara spontan di bawah dorongan Roh demi pembangunan setiap pribadi ataupun jemaat.

Nubuat sebagaimana digambarkan dalam pasal 1 Korintus 12:1-31 dan 1 Korintus 14:1-40 tidak boleh diberi kekuasaan yang sama atau diterima sebagai tidak salah seperti Firman Allah yang diilhamkan (2Tim. 3:16). Sekalipun datang dari dorongan Roh, jenis nubuat ini tidak boleh dianggap tidak bisa salah. Beritanya selalu terbuka terhadap kekeliruan dari manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 277.

<sup>9</sup> “1 Korintus 12:10.” *Sabda (OLB Versi Indonesia) 3.00 Versi Beta*.

<sup>10</sup> Ebenhaizer I. Nuban, *Aku Memahami Apa Yang Aku Imani*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 55.

<sup>11</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, 313.

Inilah sebabnya, dewasa ini nubuat tidak boleh disejajarkan dengan Alkitab. Selanjutnya, nubuat masa kini tidak boleh diterima oleh jemaat setempat sebelum orang percaya lainnya menilai isi ucapan tersebut untuk menetapkan keabsahannya (ayat 1Kor. 12:10). Karunia bernubuat dalam bentuk yang sederhana tidak bisa disamakan pengertiannya dengan tugas pelayanan seorang nabi, sebab seorang nabi harus memiliki karunia beroleh wahyu atau ilham yang berjalan bersama karunia bernubuat itu.

Karunia Bernubuat dalam Konteks Jemaat Korintus (1Kor. 14).

Di dalam Surat I Korintus pasal 14 Paulus sedang menjelaskan tentang sebuah topik yaitu mengenai karunia yang terutama. Pemikiran Paulus ini bukan berangkat dari pemahaman bahwa dia sedang mengurutkan karunia-karunia Roh tersebut. Paulus sebelumnya telah menyampaikan dalam pasal 12 bahwa semua karunia itu penting dan bersumber dari Roh yang sama serta bertujuan untuk membangun tubuh Kristus (1Kor. 12:7). Dalam teks ini Paulus juga sedang mengoreksi tingkah laku yang berlebihan dan fokus yang tidak semestinya atas karunia berbahasa roh. Dalam bagian ini penulis akan menganalisa dan menguraikan tentang makna karunia bernubuat berdasarkan Surat 1 Korintus khususnya dalam pasal ke 14.

### **3. Karunia Bernubuat (1Kor. 14:2).**

Orang-orang kristen awal di jemaat Korintus pada mulanya terpesona dengan karunia-karunia rohani, Paulus sendiri juga dalam suratnya kepada jemaat Korintus menulis bahwa mereka kaya akan karunia-karunia rohani (1Kor. 1:5-7). Setelah memberitahu mereka untuk "menginginkan karunia yang lebih besar" (12:31), Paulus menjelaskan kepada mereka "dengan cara yang paling baik yakni kasih (13:1-13). Dalam bukunya *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru* V. Metzner dan H.P.V. Renneri mengemukakan;

Orang percaya yang mempunyai kasih yang sejati bagi orang lain dalam tubuh Kristus harus merindukan karunia rohani supaya sanggup menolong, menghibur, mendorong, dan menguatkan mereka yang membutuhkan (bd. 1Kor 12:17). Mereka tidak akan dengan pasif menunggu Allah mengaruniakan karunia Roh (1Kor 12:7-10). Sebaliknya seperti yang tertulis dalam ayat pertama dalam pasal 14, mereka harus merindukan dengan sungguh-sungguh, berusaha, dan berdoa memohon karunia itu, khususnya yang bersifat mendorong, menghibur, dan menguatkan (ayat 1Kor. 14:3,13,19,26).<sup>12</sup>

Paulus kemudian menimbang manfaat relatif dari dua karunia Roh yang terdapat dalam 1 Korintus 14 berangkat dari persoalan jemaat Korintus yang terlalu berlebihan dalam penggunaan karunia bahasa roh dan menilai karunia bahasa Roh tersebut lebih penting

---

<sup>12</sup> V. Metzner dan H.P.V. Renneri, *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 59.

dibandingkan dengan karunia nubuat dalam pertemuan ibadah umum. Robert Davidson dalam hal ini berpendapat bahwa:

Jemaat Korintus telah melebih-lebihkan kepentingan karunia bahasa roh dalam ibadah umum sehingga mereka mementingkannya lebih dari karunia yang lain. Apa lagi, mereka menjalankannya tanpa penafsiran. Paulus berusaha membenahi penyalahgunaan ini dengan jalan menunjukkan bahwa bahasa roh tanpa penafsiran sama sekali tidak menguntungkan dalam ibadah umum.<sup>13</sup>

Berdasarkan analisa dan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang berbicara dengan bahasa roh meneguhkan diri mereka sendiri, ada keuntungan pribadi. Tetapi orang yang bernubuat meneguhkan atau membangun gereja (tubuh Kristus). Inilah dua hal yang kontras yang terdapat dalam pasal yang sama, sehingga Paulus memberikan sebuah pernyataan penting bagi jemaat yang ada di Korintus bahwa nubuat bertujuan untuk membantu orang lain. Jika orang percaya mengasihi orang lain dan ingin membantu orang lain, mereka harus menghargai nubuatan sebagai salah satu karunia yang meneguhkan atau membangun jemaat secara keseluruhan. Intinya adalah bahwa orang-orang Korintus harus menghargai karunia bernubuat lebih tinggi dari pada bahasa roh dalam konteks ibadah secara umum.

Karunia yang Utama (1 Kor. 14:1)

Rasul Paulus menjelaskan sifat dan tujuan karunia bernubuat dalam Surat 1 Korintus dengan jelas, poin hadiah kepada manfaat yang mencintai penggunaan karunia rohani khusus membawa jemaat dan mendesak pelaksanaan berbagai hibah ini dalam ibadah umum kongregasi itu. Karunia terutama, yang memungkinkan pemilik untuk "menyuarakan" firman Allah untuk peneguhan pendengar, untuk pertumbuhan umat Allah dalam pengetahuan, iman, dan hidup.

Pentingnya karunia nubuat dilihat dari tulisan Paulus dalam Surat 1 Korintus menjelaskan bahwa, Paulus memerintahkan orang-orang Korintus untuk "sungguh-sungguh menginginkan karunia bernubuat" (1Kor. 14:39, lihat juga 12:31 dan 14:1). Paulus dalam teks ini memerintahkan jemaat di Korintus bahwa karunia nubuat harus diusahakan, karena itu jemaat dihimbau untuk lebih bersemangat dicari dan digunakan. Kata "usahakanlah ... memperoleh" (bdk. ay 14:39 dan 12:31 yang menggunakan kata Yunani yang sama). Kata Yunani yang digunakan adalah *Zeloute* (*Zeloute*) merupakan bentuk kata kerja imperatif aktif hadir orang ke-2 jamak dari *ζηλω,ω* yang arti sebenarnya adalah (bersemangatlah / berkobar-kobarlah untuk)<sup>14</sup>

Ada beberapa penafsiran tentang bagian ini: Pertama, ini diartikan '*desire eagerly*' (inginkanlah dengan sungguh-sungguh), dan ini ditujukan kepada setiap orang Kristen. Jadi, setiap orang Kristen harus berusaha mendapatkan karunia- karunia

---

<sup>13</sup> Robert Davidson, *Alkitab Berbicara*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 204.

<sup>14</sup> Strong's Data "1 Cor. 12:31 dan 14:139." *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.

rohani.<sup>15</sup> Berdasarkan hal ini lalu dijadikan dasar untuk berusaha mendapatkan karunia bahasa Roh. Tetapi ada keberatan yang serius terhadap ajaran / penafsiran ini: dari 1 Korintus 12:11,18 jelas terlihat bahwa pemberian karunia dilakukan sesuai kehendak Tuhan, bukan kehendak kita. Jadi tiap orang yang percaya tidak bisa berusaha mendapatkan karunia sesuai keinginan masing-masing.

Kalaupun bagian ini diartikan bahwa orang Kristen harus berusaha mendapatkan karunia, jelaslah dari ayat 1 ini bahwa karunia yang harus dicari atau didapatkan bukanlah karunia bahasa Roh, tetapi karunia bernubuat. Ini diartikan '*desire eagerly*' (inginkanlah dengan sungguh-sungguh), tetapi ini tidak ditujukan kepada setiap orang Kristen, tetapi kepada setiap gereja lokal. Rupa-rupanya orang Korintus zaman itu, sama seperti kebanyakan orang kharismatik jaman ini, terlalu mengagungkan / menghargai karunia bahasa Roh, sehingga dalam ayat 1 ini Paulus lalu menyuruh mereka menghargai karunia untuk bernubuat. Dan memang penekanan utama dari seluruh 1 Kor 14 ini adalah bahwa karunia bernubuat jauh lebih berharga dari pada karunia bahasa Roh. Kata 'terutama karunia untuk bernubuat' dalam 1 Korintus kata terutama berasal dari kata Yunani *ma/llon* merupakan kata keterangan dari *ma/llon* yang artinya menunjuk pada sebuah perbandingan lebih baik. Ini menunjukkan secara jelas bahwa karunia yang terpenting dalam konteks ibadah secara umum bukanlah karunia bahasa Roh, tetapi karunia bernubuat.<sup>16</sup>

#### **4. Keunggulan Nubuat dalam Ibadah Umum (1 Kor. 14:19, 24, 25, 31).**

Salah satu penyebab utama dari terjadinya ketidakteraturan di gereja jemaat Korintus adalah penyalahgunaan karunia berbahasa roh. Sang rasul membahas masalah tersebut di dalam pasal ini. Paulus juga menyatakan keunggulan karunia bernubuat atas karunia berbahasa lidah dalam pasal ini (ay. 1-25), sesudah itu Paulus dalam pasal ini juga memberikan pedoman untuk memanfaatkan karunia-karunia tersebut dengan tepat dan benar (ay. 26-33).

Pada ayat yang ke 3 dan 4, Paulus memberikan keterangan yang lebih jelas tentang keunggulan karunia bernubuat dalam ibadah umum. Paulus berkata bahwa orang yang bernubuat, berkata-kata kepada manusia atau jemaat (ay. 3-4). Brill, mengungkapkan:

Ia menyampaikan amanat dari Tuhan tentang suatu asas yang hendak Tuhan tekankan, suatu penjelasan tentang firman Tuhan atau suatu ilham yang secara khusus dari Tuhan kepadanya untuk disampaikan kepada jemaat. Orang yang bernubuat menyampaikan perkataan yang membangun, menasihati dan menghibur orang-orang saleh untuk menguatkan hati dan mendorong mereka. "membangun"

---

<sup>15</sup> "1 Korintus 1:31." *Sabda (OLB Versi Indonesia) 3.00 Versi Beta*.

<sup>16</sup> Strong's Data "1 Cor. 14:1." *Bible Works Version 7.0.012g, 2007*.

berhubungan dengan iman seseorang, “menasihati” berhubungan dengan kasih dan “menghibur” berhubungan dengan pengharapan orang beriman.<sup>17</sup>

Inilah cara Paulus membedakan karunia berkata-kata dengan bahasa roh dengan karunia bernubuat, lalu dia menunjukkan perbedaan sifat dan hasil dari kedua karunia itu. Karunia bernubuat menghasilkan suatu yang dapat dipahami dan memberi manfaat bagi kerohanian setiap orang (ay. 3-4). Pfitzner dalam bukunya *Kesatuan dalam Kepelbagaian* mengemukakan bahwa:

Nubuat itu sendiri adalah karunia yang lebih baik karena siapa yang bernubuat, ia membangun jemaat, seluruh perhimpunan orang percaya yang datang untuk beribadah. Ia berbicara bagi kebaikan semua orang, karena pesannya dengan jelas dan dapat dipahami. Orang yang bernubuat lebih berharga daripada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, karena ia melayani seluruh jemaat, bukan diri sendiri saja.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, Paulus mencapai suatu kesimpulan yang amat jelas bahwa di dalam sebuah pertemuan jemaat, mengucapkan sedikit kata-kata yang dapat dimengerti lebih baik dari pada mengucapkan begitu banyak kata yang dapat dimengerti dalam bahasa roh (ay. 19).

Pada ayat 24-25, Paulus juga memberikan penjelasan bahwa salah satu tanda yang paling meyakinkan akan kehadiran dan karya Roh Kudus dalam suatu pertemuan jemaat adalah tindakan-Nya menginsafkan manusia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Melalui manifestasi Roh di antara umat Allah, dosa akan disingkapkan, pertobatan akan terjadi, dan orang berdosa akan diinsafkan. Wagner mengungkapkan,

Penyingkapan dosa di dalam hati seorang (1Kor. 14:25) tidak membutuhkan suatu karunia pernyataan yang khusus atau "kemampuan mengerti isi hati orang". Perkataan nubuat dan kebenaran moralnya yang disampaikan di bawah dorongan Roh itu cukup untuk menginsafkan hati orang yang berdosa (Ibr 4:12). Nubuat menuntun seseorang kepada keinsafan akan keadaan berdosanya, penghukuman, dan manifestasi dari rahasia yang terkandung dalam hatinya. Hasil dari semua itu adalah sujud menyembah satu-satunya obyek yang layak dilayani.<sup>19</sup>

Sebuah nubuat yang disampaikan di tengah-tengah persekutuan umum memiliki dampak yang sangat kuat dalam membawa keyakinan dosa seseorang dan menunjukkan kehadiran Allah kepada orang-orang kafir atau jemaat yang hadir dalam pertemuan gereja.

Dalam teks ini Paulus menunjukkan kepada jemaat Korintus bagaimana nubuat dapat bekerja di tengah-tengah jemaat. Untuk orang luar nubuatan bisa menjadi tanda kuat dari kehadiran Allah di antara umat-Nya. Jika semua bernubuat dan orang yang tidak beriman atau orang luar masuk ia dihukum oleh semua, rahasia hatinya telah

---

<sup>17</sup> J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama* (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 273.

<sup>18</sup> Pfitzner., *Kesatuan dalam Kepelbagaian*, 264.

<sup>19</sup> C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2000), 235.

diungkapkan, ia akan menyembah Allah dan menyatakan bahwa Allah adalah benar-benar di antara kamu (1Kor. 14:24-25).

## **5. Fungsi Karunia Bernubuat (1Kor. 14:3, 4, 24, 25, 31)**

Bernubuat yang dimaksud dalam 1 Korintus 12-14 berarti menerima, kemudian meneruskan pewahyuan Ilahi yang berasal dari Tuhan mengenai rencana-rencana Tuhan, serta melaporkan informasi itu sedemikian rupa sehingga jemaat dibangun, dinasihati dan dihibur seperti tertulis, “Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur.” (1Kor. 14:3). Dalam bagian ini penulis akan menguraikan tentang fungsi karunia bernubuat berdasarkan 1 Korintus Pasal 14.

### *a. Untuk Membangun Jemaat (1Kor. 14:4).*

Karunia Bernubuat merupakan salah satu sarana yang penting dalam pekerjaan Tuhan, yang berfungsi untuk membangun jemaat-Nya. Kata "membangun" dalam bahasa Yunannya adalah: *οιπκοδομει* kata kerja indikatif sekarang aktif orang ke 3 tunggal dari *οιπκοδομεω* yang artinya meneguhkan, mendirikan atau mengembangkan kehidupan rohani, kedewasaan, dan tabiat yang saleh dalam kehidupan orang percaya.<sup>20</sup>

Hal ini dikerjakan oleh Roh Kudus melalui karunia rohani agar orang percaya berangsur-angsur diubah secara rohani hingga mereka tidak menjadi serupa dengan dunia ini (Rom. 12:2-8), melainkan dibangun dalam pengudusan, kasih bagi Allah, kepedulian terhadap orang lain, kemurnian hati, hati nurani yang baik, dan iman yang tulus ikhlas (lih. pasal 1Kor. 13; Rom. 8:13; 14:1-4, 26; Gal. 5:16-26; Ef. 2:19-22; Ef. 4:11-16; Kol. 3:16; 1Tes. 5:11; Yud. 1:20)

Para oikodomeo dalam kata Yunani pertama kali digunakan untuk bangunan rumah, kuil, dan piramida, tapi dengan cepat pindah ke rasa kiasan dalam bahasa Yunani sekuler. Dalam konteks karunia rohani itu berarti "membangun" sebagai sebuah proses, "konstruksi" dan "figuratif penguatan spiritual, mendidik, membangun."/"tindakan orang yang mendorong pertumbuhan lain dalam kekristenan"<sup>21</sup>

Beberapa fungsi itu semua dapat dimasukkan di bawah tujuan membangun Gereja. Karena cinta/kasih untuk saudara-saudara adalah menjadi motif menginginkan karunia-karunia roh (1Kor. 13), tujuannya adalah untuk membangun saudara-saudara.

### *b. Untuk Menasehati Jemaat (1Kor. 14:3).*

Kata yang dipakai ialah *παρρακλησιν* kata benda umum tunggal akusatif feminin dari *παρρακλησιφ* yang memiliki arti dorongan, kenyamanan/penghiburan.

---

<sup>20</sup> Strong's Data "1 Cor. 14:4 dan 14:139." *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.

<sup>21</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2002), 392.

Kata paraklesis ini juga memiliki berbagai makna, akarnya membawa ide "untuk memanggil/datang dekat bersama untuk membantu", kata ini juga dapat menunjukkan "dorongan, nasihat".<sup>22</sup>

Terjemahan New Internatioanal Version bersama Weymouth mengganti kata "nasihat" dengan kata "Penghiburan". Rupanya di dalamnya tidak terdapat unsur teguran dan ancaman yang menyusahkan; bahkan justru sebaliknya terdapat perkataan/penghiburan dari Roh Kudus yang mendorong orang percaya untuk menjauhkan diri dari dunia, dosa dan kesusahannya, serta "memanggil untuk dekat" kepada suasana yang surgawi dan kehadiran Allah yang manis.<sup>23</sup>

Kisaran arti paraklesis dalam ayat 3 memanjang dari "teguran" (misalnya untuk "hidup layak Injil", Ibr. 13:22; Rom. 12:1) untuk "dorongan penuh kasih" (misalnya selama penderitaan, 1Tes. 3:2-3). Gagasan lain yang diungkapkan oleh paraklesis adalah "banding", "permintaan", bahkan "memohon". Kata ini juga meluas ke gagasan, "penghiburan hiburan" (Rom. 15:4; Kol. 4:8; 2Kor. 1:3. Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan datang kepada pengikut-Nya sebagai "Paraclete yang lain. "Orang yang akan datang bersama dengan murid-murid mereka (Yoh. 14:16, 26; 15:26; 16:7). Sebuah cara yang sangat penting Roh memenuhi pelayanan ini dari paraklesis adalah melalui banding, nasihat, dan menghibur jaminan dari kata nabi.

#### c. Untuk Menghibur Jemaat (1Kor. 14:3, 31)

Kata menghibur ini memakai kata asli dalam bahasa Yunani yaitu *παράμυθι,α* sebuah kata benda umum tunggal akusatif feminin dari *παράμυθι,α* yang berarti sesuatu yang baik yang dilakukan dengan tujuan untuk membujuk, atau untuk membangkitkan dan merangsang, atau menenangkan dan menghibur pada waktu ujian atau kesusahan.<sup>24</sup> Kata "kekuatan" dalam ayat 31 sama dengan kata yang berulang-ulang diterjemahkan "menghibur" dalam II Korintus 1:4 "yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami sendiri terima dari Allah".<sup>25</sup> Paulus menggunakan paramuthia kata dalam 1 Korintus 14:3 bersama paraklesis untuk menjelaskan tujuan nubuat. Kata ini berarti "dorongan," terutama "kenyamanan, penghiburan, kenyamanan, pelipur lara, bahwa yang memberikan kenyamanan atau penyegaran.

#### D. KESIMPULAN

Pada bagian terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari uraian analisa sebelumnya. Kesimpulan ini memperlihatkan secara komprehensif pembahasan

---

<sup>22</sup>Strong's Data "1 Cor. 14:3." *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.

<sup>23</sup>T.N.P, *Kebenaran Pentakosta*, (Malang: Gandum Mas, 1990), 91.

<sup>24</sup>Strong's Data "1 Cor. 14:3." *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.

<sup>25</sup>*Ibid.*, *Kebenaran Pentakosta*, 91.

yang dilakukan mengenai makna teologis karunia bernubuat menurut Surat 1 Korintus. Penguraian kesimpulan berhubungan dengan pembahasan exegesa. Pengertian karunia bernubuat dalam Alkitab memiliki perbedaan dengan pengertian karunia bernubuat secara umum. Karunia bernubuat dalam Alkitab bukanlah suatu ramalan, nujuman atau suatu prediksi, melainkan suatu pernyataan yang pasti yang diilhami Roh Kudus.

Karunia bernubuat dalam Perjanjian Lama banyak dilakukan oleh nabi-nabi pilihan Allah, nubuat dalam Perjanjian Lama bersifat didaktif (Pesan Allah ditujukan kepada pribadi nabi dan orang-orang pada zamannya) dan bersifat prediktif atau tentang masa depan (pesan Allah ditujukan terhadap kota/bangsa-bangsa, Kristus dan akhir zaman). Sedangkan dalam Perjanjian Baru nubuatan dilakukan oleh Yesus sendiri, para rasul dan nabi, dalam Perjanjian Baru nubuat sebagian besar bersifat didaktif dan hanya sedikit saja nubuat dalam perjanjian baru yang bersifat prediktif.

Berdasarkan penjelasan Paulus tentang karunia bernubuat menurut 1 Korintus 14:1-40, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa karunia bernubuat merupakan amanat atau perkataan dari Tuhan tentang suatu asas yang hendak Tuhan tekankan, suatu penjelasan tentang Firman Tuhan atau suatu ilham yang secara khusus dari Tuhan kepada seseorang untuk disampaikan kepada jemaat.

Menurut 1 Korintus 14:1-40 karunia bernubuat merupakan sebuah karunia dari kedaulatan Allah. Pembagian karunia-karunia itu bukan terletak dalam kehendak manusia, melainkan dalam kehendak Roh Kudus sendiri yang berdaulat. Karunia bernubuat juga dapat menjadi sebuah sarana bagi Allah melalui perkataan seseorang yang diurapi-Nya untuk menyatakan kehendak-Nya. Hal ini memberikan suatu bukti bahwa melalui sarana karunia bernubuat Allah hadir di tengah-tengah persekutuan umat-Nya.

Karunia-karunia Allah dianugerahkan kepada jemaat supaya digunakan untuk membangun tubuh Kristus. Penekanan Paulus dalam hal ini ialah tentang pemakaian karunia bernubuat yang tidak berpusat kepada diri sendiri, tapi melayani orang lain, bahkan seluruh tubuh Kristus, bukanlah untuk memuliakan diri sendiri. Karunia bernubuat diberikan bukan untuk menolong, menghibur dan menguatkan diri sendiri, tetapi untuk membangun, menghibur dan menasehati orang lain.

### **Daftar Pustaka**

1 Korintus 12:10." *Sabda (OLB Versi Indonesia) 3.00 Versi Beta.*

1 Korintus 1:31." *Sabda (OLB Versi Indonesia) 3.00 Versi Beta.*

Abineno J.L. Ch., *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Bungin Burham, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Bergant Dianne dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Brill J. Wesley, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Davidson Robert, *Alkitab Berbicara*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Drane John, *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Hadiwijono Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penunjutun Hidup Berkelimpahan*, Jakarta: Gandum Mas, 2008.
- Marxsen Willy, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Metzner V. dan H.P.V. Renneri, *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004).
- Nuban Ebenhaizer I., *Aku Memahami Apa Yang Aku Imani*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009).
- Sabda Web-Pengantar Full Life-Korintus” Online:<http://www.Sabda.Org>. diakses 1 Oktober 2018.
- Strong’s Data “1 Cor. 12:31 dan 14:139.” *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.
- Strong’s Data “1 Cor. 12:7.” *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.
- Strong’s Data “1 Cor. 14:1.” *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.
- Strong’s Data “1 Cor. 14:3.” *Bible Works Version 7.0.012g*, 2007.
- T.N.P, *Kebenaran Pentakosta*, Malang: Gandum Mas, 1990.
- Wagner C. Peter, *Manfaat Karunia Roh*, Malang: Gandum Mas, 2000.